

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP
MOTIVASI PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI PRIA PUS DI
DESA MULYOREJO KECAMATAN NGANTANG
KABUPATEN MALANG**

Rozi¹⁾, Ngesti W. Utami²⁾, Lasri³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail : ozyrozi78@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Akan tetapi, pengetahuan dapat juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satu nya adalah tingkat pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap motivasi penggunaan alat kontrasepsi pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pria PUS di Desa Mulyorejo yang berjumlah 894 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*. Data dianalisis menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan pria PUS di Desa Mulyorejo masuk kategori kurang sebanyak 49 orang (54,4%), dan sebagian besar tingkat motivasi pria PUS untuk menggunakan alat kontrasepsi pria di Desa Mulyorejo masuk dalam kategori kurang sebanyak 43 orang (47,8%). Berdasarkan hasil uji spearman rank didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap motivasi penggunaan alat kontrasepsi pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang ($p = 0,000$). Perlunya program pelatihan dan seminar tentang kontrasepsi pria, khususnya kepada kader-kader sehingga dapat memberikan penjelasan dan pemahaman atau pembelajaran kepada keluarga serta masyarakat disekitarnya.

Kata kunci : Kontrasepsi Pria PUS, Motivasi, Pengetahuan.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL WITH MOTIVATION OF
MALE CONTRACEPTION USAGE IN MULYOREJO VILLAGE, NGANTANG,
MALANG**

ABSTRACT

Knowledge is a very important domain in shaping one's actions (overt behavior). But, knowledge can also be influenced by various factors, one of which is the level of education. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge level to the motivation of contraception usage for fertile men in Mulyorejo Village, Ngantang, Malang Regency. This research used cross sectional approach. The population was men of Couples of Reproductive Age in Mulyorejo Village, amounting to 894 people. The sampel in this study amounted to 90 people. The sampling technique used quota sampling. The data analyzed using Spearman Rank. The result were the level of knowledge of men of PUS in Mulyorejo Village was categorized as less, amounted 49 people (54.4%), and most of the motivation level of men of PUS to use male contraceptive in Mulyorejo Village was categorized less as many as 43 people (47.8 %). Based on Spearman Rank test that there is a relationship of knowledge level to the motivation of use of contraception of men in Mulyorejo Village, Ngantang ($p = 0.000$). Necessary to improve training programs and seminars on male contraceptives, especially to the cadress so as to provide explanations and understanding or learning to families and surrounding communities.

Keywords : Contraception for Men of PUS, Knowledge, Motivation

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk terpadat dan menempati posisi ke empat setelah Cina, India dan Amerika Serikat, dengan beragam kompleksitas masalah berpendudukan yang hingga saat ini belum

bisa diatasi. Untuk mewujudkan penduduk yang berkualitas, pemerintah memiliki visi dan misi yang baru, yaitu mewujudkan keluarga yang berkualitas tahun 2015. Salah satu masalah yang dihadapi untuk mensukseskan visi dan misi tersebut adalah rendahnya partisipasi pria dalam

pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) (Saifudin, 2010).

Menurut data SDKI tahun 2012, keikutsertaan pria dalam menjadi akseptor KB masih tergolong rendah, yaitu 0,3% sterilisasi pria dan 2,5% kondom. Hal tersebut menegaskan masih terbatasnya metode kontrasepsi bagi pria. Hal ini selain disebabkan oleh terbatasnya alat kontrasepsi pria, juga disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mereka terhadap hak-hak dan kesehatan reproduksi serta kesetaraan dan keadilan gender. Demikian pula penyelenggaraan KB dan kesehatan reproduksi masih belum mantap jika dilihat dari aspek kesetaraan dan keadilan *gender* (Parwieningrum, 2009).

Akseptor KB suami dan istri di Indonesia ada sekitar 27 juta akseptor, 98,7% diantaranya adalah wanita, sedangkan partisipasi pria hanya 1,3% (Parwieningrum, 2009). Fakta tersebut menjelaskan bahwa masih tingginya tingkat kesenjangan dalam pelaksanaan program KB antara wanita dan pria.

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 terdapat 8.500.247 PUS (Pasangan Usia Subur) yang merupakan peserta KB baru dan hampir setengahnya (48,56%) menggunakan metode kontrasepsi suntikan. Dilihat dari jenis kelamin, metode kontrasepsi perempuan yang digunakan

jauh lebih besar dibanding dengan metode kontrasepsi laki-laki. Metode perempuan sebesar 93,66%, sementara metode laki-laki hanya sebesar 6,34% (BKKBN, 2013). Pengetahuan menjadi salah satu faktor kurangnya partisipasi pria dalam ber-KB.

Rendahnya kesertaan pria/suami dalam ber-KB tidak lepas dari ketidaktahuan pria terhadap informasi pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang hingga saat ini masih rendah. Sarana yang melayani vasektomi/medis operatif priabarua tersedia 4%. Belum pahamnya pria/suami tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi merupakan fakta yang mendukung rendahnya partisipasi pria dalam ber-KB. Sebagian besar pria hanya mengetahui Puskesmas atau tempat pelayanan kesehatan lainnya hanya untuk berobat saja (Parwieningrum, 2009).

Untuk wilayah Jawa Timur, khususnya Kota Malang, partisipasi pria dalam ber-KB masih jauh apabila dibandingkan dengan Kota Surabaya. Meskipun dalam skala nasional partisipasi pria masih rendah, namun di Kota Surabaya minat dan partisipasi pria dalam program KB cukup tinggi bila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Jawa Timur (Zahrah, 2012). Salah satu faktor yang mendukung rendahnya partisipasi pria/suami dalam ber-KB yaitu pengetahuan. Upaya meningkatkan pengetahuan melalui promosi kesehatan

tentang KB melalui berbagai media dan bentuk diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya pria, agar mereka sadar dan mau berpartisipasi dalam program KB sehingga diperlukan promosi kesehatan tentang KB yang berkelanjutan mengingat masih rendahnya keikutsertaan pria terhadap KB masih rendah. Partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi adalah tanggung jawab pria dalam kesertaan ber-KB dan kesehatan reproduksi, serta berperilaku seksual yang sehat dalam dirinya, pasangan dan keluarganya. Bentuk partisipasi pria dalam ber-KB salah satunya adalah sebagai peserta KB (BKKBN, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Rizka (2012), didapatkan bahwa PUS di Kelurahan Sangrah Kecamatan Pasar Kliwon kota Surakarta terdapat 94 orang (32,9%) menggunakan alat kontrasepsi sedangkan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi ada 192 orang (67,1%). Masih banyak ditemukan PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan terhadap Penggunaan Kontrasepsi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan suami tentang KB pria maka akan semakin tinggi status penggunaan kontrasepsi pada suami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa di Desa Mulyorejo, partisipasi

pria untuk menjadi akseptor KB tidak ada. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengambil data PUS di desa tersebut sebanyak 894. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap motivasi penggunaan alat kontrasepsi pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok objek. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang yang berjumlah 894 dengan besar sampel yang diambil adalah 90 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* yaitu pengambilan data dengan cara menetapkan jumlah tertentu di lokasi penelitian yang jumlah populasinya banyak. Pada penelitian ini dibagi kedalam lima wilayah kecil kemudian disetiap wilayah nya diambil sebanyak 18 responden sehingga memenuhi sampel yang akan diambil. Kriteria inklusi yaitu karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak diteliti, yaitu: Pria Pasangan Usia Subur (PUS)

yang tinggal di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang, bersedia menjadi responden, layak untuk menjadi responden dan tidak memiliki gangguan degeneratif serta serebrovaskulardan bisa baca tulis dan menghitung. Kriteria eksklusi adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak layak diteliti menjadi sampel, yaitu: tidak dapat berbicara, tidak dapat berespon dengan baik, tidak dapat membaca, menulis, dan gangguan pendengaran dan tidak bersedia menjadi responden.

Variabel *independent* adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel yang lain (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini variabel independennya adalah tingkat pengetahuan. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah motivasi penggunaan alat kontrasepsi pria PUS.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap motivasi penggunaan alat kontrasepsi pria PUS adalah uji korelasi *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi Umur, Pekerjaan, Pendidikan dan Informasi

Umur	f	(%)
Dewasa Muda (20-40 tahun)	70	77
Dewasa Madya (40-60 tahun)	20	23
Dewasa Lanjut (60- mati)	0	0
Total	90	100
Pekerjaan	f	(%)
Swasta	19	21,1
Tani	71	78,9
Total	90	100
Pendidikan	f	(%)
SD	22	24,4
SMP	35	38,9
SMA	33	36,7
Total	90	100
Informasi	f	(%)
Majalah	11	12,2
Surat Kabar	8	8,9
TV	58	64,4
Tidak ada	13	14,4
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 1.dapat diketahui karakteristik umur responden pria hampir seluruhnya berusia dewasa muda sebanyak 70 orang (77%). Karakteristik pekerjaan pria PUS di Desa Mulyorejo adalah petani sebanyak 71 orang (78,9%). Karakteristik pendidikan pria PUS di Desa Mulyorejo berpendidikan SMP sebanyak 35 orang (38,9%). Karakteristik media informasi

pria PUS di Desa Mulyorejo adalah TV sebanyak 58 orang (64,4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang

Tingkat Pengetahuan	f	(%)
Baik	8	8,9
Cukup	33	36,7
Kurang	49	54,4
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan pria PUS di Desa Mulyorejo masuk kategori kurang sebanyak 49 orang (54,4%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik motivasi pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang

Kriteria	f	(%)
Baik	12	13,3
Cukup	35	38,9
Kurang	43	47,8
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar motivasi penggunaan alat kontrasepsi pria di Desa Mulyorejo masuk dalam kategori kurang sebanyak 43 orang (47,8%).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Motivasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang

Tingkat Pengetahuan	Motivasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pria			p
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	3 (3,3%)	5 (5,6%)	0 (0,0)	0,000
Cukup	4 (4,4%)	17 (18,9%)	12 (13,3%)	
Kurang	5 (5,6%)	13 (34,4%)	31 (34,4%)	
Total	12 (13,3 %)	35 (38,9%)	43 (47,8%)	

Berdasarkan Tabel 4 di dapatkan $p = 0,000$ artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap motivasi penggunaan alat kontrasepsi pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang. Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan terhadap motivasi penggunaan alat kontrasepsi pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang di dapatkan sebanyak 49 orang (54,4 %) pengetahuan kurang menyebabkan 31 orang (34,4 %) motivasi kurang pada pria PUS.

Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa tingkat pendidikan pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang yang

banyak adalah SMP sebanyak 35 orang (38,9 %). Hal ini sangat memengaruhi tingkat pengetahuan pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang. Selain tingkat pendidikan, faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pekerjaan.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang bekerja sebagai petani sebanyak 71 orang (78,9 %). Hal ini dibenarkan oleh Hendra (2008) di mana lingkungan pekerjaan sangat berpengaruh terhadap cara belajar. Karena kesibukan di lingkungan kerja, usaha untuk memperoleh informasi menjadi terkendala. Karena sebagian besar masyarakat di Desa Mulyorejo adalah petani sangat sulit bagi mereka untuk meninggalkan pekerjaan mereka karena merasa waktu untuk mereka mencari nafkah menjadi berkurang. Hampir seluruh waktu yang di habiskan para petani adalah disawah mereka keluar rumah mulai matahari terbit hingga matahari terbenam begitulah kesaharian mereka yang berprofesi sebagai petani. Lain halnya dengan nelayan dan pegawai swasta lainnya mereka sibuk akan urusannya masing-masing karena menganggap waktu bekerja sangat penting bagi mereka, sehingga waktu untuk mengikuti sosialisasi tentang KB pria menjadi terkendala bahkan sampai tidak bisa ikut sosialisai tentang KB pria.

Tingkat Motivasi

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar motivasi penggunaan alat kontrasepsi pria di Desa Mulyorejo masuk dalam kategori kurang sebanyak 43 orang (47,8%). Keinginan pria PUS di Desa Mulyorejo untuk menggunakan kontrasepsi pria masih kurang. Hasil penelitian ini dapat dihubungkan dengan faktor pendidikan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka (2012) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan suami tentang KB pria maka akan semakin tinggi status penggunaan kontrasepsi pria.

Banyak sekali faktor yang memengaruhi motivasi seseorang untuk menggunakan kontrasepsi pria diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi motivasi yaitu: kebutuhan dan minat. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi pria PUS antara lain: dorongan keluarga, lingkungan dan media. Kebutuhan pria PUS di desa Mulyorejo untuk menggunakan kontrasepsi pria masih tergolong sangat rendah hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka akan besarnya manfaat dari menggunakan KB pria di dalam hal ini masyarakat khususnya pria PUS masih merasa belum membutuhkan kontrasepsi pria dan mereka mengira cukup istri saja yang menjadi akseptor KB. Hal ini dapat

dibuktikan dengan tinggi nya metode kontrasepsi wanita 93,66% sementara metode laki-laki hanya 6,34% (BKKBN, 2013).

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi pria PUS untuk menjadi akseptor KB Pria diantaranya adalah dukungan dari keluarga di mana dalam hal ini adalah istri, penting bagi seorang suami untuk mendapat dukungan dari istri untuk menjadi akseptor KB apabila tidak mendapat persetujuan dari istri untuk menjadi akseptor KB hal tersebut akan menggagu keharmonisan kehidupan berumah tangga yang akan berdampak buruk hingga perceraian karena kurangnya komunikasi antara suami dan istri. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan hanya 41 responden (46%) yang menyatakan bahwa istri setuju untuk mereka menjadi akseptor KB pria. Selain dukungan istri, lingkungan sekitar tempat tinggal juga menjadi salah satu faktor kurangnya minat pria untuk menjadi akseptor KB pria. Jika dilingkungan sekitarnya banyak yang sudah menjadi akseptor KB pria, maka dengan sendirinya pria yang belum menjadi akseptor KB pria untuk berpartisipasi menjadi akseptor KB pria. Adaptasi masyarakat akan suatu perubahan sangat dipengaruhi oleh media informasi itu sendiri. Era global seperti sekarang ini, salah satu media yang paling

berpengaruh adalah televise. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mulyorejo sebanyak 58 responden (64,4%) mendapat informasi tentang KB dari televise. Karena isi pesan yang disampaikan dalam penyampaian informasi masih terkesan kurang maksimal walaupun banyak yang mendapat informasai dari televisi, maka hal tersebut tidak akan berpengaruh untuk perubahan sikap maupun perilaku yang menerima informasi tersebut.

Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Motivasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantan

Berdasarkan tabel 4 di dapatkan $p=0,000$ artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap motivasi penggunaan alat kontrasepsi pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang. Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan terhadap motivasi penggunaan alat kontrasepsi pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang di dapatkan sebanyak 49 orang (54,4 %) pengetahuan kurang menyebabkan 31 orang (34,4 %) motivasi kurang pada pria PUS.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca

indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoadmodjo, 2011). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Rendahnya partisipasi pria untuk menjadi akseptor KB pria tidak lepas dari ketidaktahuan pria terhadap informasi dan pelayanan KB serta kesehatan reproduksi berdasarkan Tabel 2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang 49 responden (54,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan yang kurang akan memengaruhi dorongan dan motivasi untuk menjadi akseptor KB pria. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka akan semakin baik pula motivasi untuk menjadi akseptor KB pria. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya pengetahuan laki-laki tentang alat/metode kontrasepsi pria misalnya MOP 31,9% (SDKI, 2003).

Banyaknya pria PUS di Desa Mulyorejo yang memiliki tingkat pengetahuan rendah disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah persepsi masyarakat, khususnya pria PUS, bahwa kontrasepsi itu identik dengan wanita dan KB pria identik dengan dilakukannya operasi/vasektomi. Selain itu, juga bisa dipengaruhi oleh nilai-nilai

kebudayaan dan keagamaan yang sudah lama ada di desa tersebut yang sangat kental dengan kebiasaan masyarakat di sana.

Tingkat pengetahuan pria PUS di Desa Mulyorejo dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah. Sebagian besar pria PUS yang diambil sebagai responden di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang memiliki tingkat pendidikan paling banyak adalah SMP. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki untuk menghadapi masalah yang terjadi. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan dan semakin lambat pula dalam menghadapi masalah (Notoadmodjo, 2003).

Selain faktor pendidikan yang rendah, faktor lain yang ikut memengaruhi adalah faktor pekerjaan. Berdasarkan Tabel 1. sebanyak 71 orang (78,9%) memiliki pekerjaan sebagai petani. Kesibukan petani di sawah mengakibatkan waktu untuk memperoleh informasi tentang ilmu baru menjadi terkendala sehingga tidak banyak bahkan tidak ada waktu yang diluangkan untuk memperoleh informasi. Tidak hanya itu saja, faktor pendukung lain seperti halnya dukungan keluarga, dalam hal ini adalah istri, juga memengaruhi minat suami untuk menjadi akseptor KB pria.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang terdapat 49 responden (54,4%) yang tidak mendapat dukungan dari keluarga untuk menjadi akseptor KB pria. Komunikasi yang kurang, baik diantara suami dan istri, bisa menjadi penyebab kurangnya dukungan dari istri serta pengetahuan dan persepsi istri yang kurang akan pentingnya peran suami dalam program KB.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang masuk kategori kurang sebanyak 49 orang (54,4%). Motivasi penggunaan alat kontrasepsi pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang masuk kategori kurang sebanyak 43 orang (47,8%). Terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Motivasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang ($p=0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2009. *Pelaksana Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Tersedia di <http://repository.usu.ac.id/bitstream>

[/123456789/37938/4/chapter%20II.pdf](#). (konsep pengetahuan) diakses pada tanggal 25 november 2016 pukul :21.34 WIB.

BKKBN Kepri. 2012. *Partisipasi Pria Dalam Ber-KB*. <<http://kepri.bkkbn.go.id/rubrik/34/>> diakses pada tanggal 28 november 2016 pukul 14.00 WIB.

BKKBN. 2013. *Peningkatan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta. <<http://bkkbn.go.id/file/pdf.>> diakses pada tanggal 21 November 2016 pukul 19.36 WIB.

Ernawati Susianik. 2015. *Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Pencegahan Needle Stick Injury di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan*. Skripsi. Fakultas Kesehatan. Universitas Tribhuwana Tungadewi.

Notoatmodjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Keperawatan Gerontik Edisi 2*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Nursalam. 2013. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Purwaniengrum E. 2009. *Gender Dalam KB/KR*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rizka.2012. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang KB Pria Dengan Status Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Suami*.Skripsi.Universitas Respati Yogyakarta.<<http://journal.respati.ac.id/index.php/medika/article/view/file/98/94>> diakses pada tanggal 19 november 2016 pukul : 15.45 WIB.
- Saifudin. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Edisi 2*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Susilawati. 2012. *Gambaran Pelaksanaan Peningkatan Program Partisipasi Pria Dalam KB di Bondowoso (Studi Kasus di Kecamatan Maesan)*. Jawa Timur. <<http://download.portalgaruda.org/article.php>.>diakses pada tanggal 2 desember 2016 pukul 19.23 WIB.
- Zahrah. 2012. *Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana (KB) Di Kecamatan Pakal Surabaya*.Universitas Airlangga Surabaya.<<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmpc1fe0eca38full.pdf>.> diakses pada tanggal 2 desember 2016 pukul 20.20 WIB.